

Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar IPS

Ahimsa Tunggul Ernadi¹, Rusmawan², Puji Purnomo³

^{1,2,3} Universitas Sanata Dharma

Email: ahimsatunggulernd@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of teaching materials based on local wisdom in elementary schools. The purpose of this study was to develop teaching materials in the form of thematic modules based on local wisdom about the uniqueness of the Gunungkidul Regency area that was suitable for fourth-grade elementary school students. This research used Research and Development (R&D). This research procedure used the ADDIE model, namely analyze, design, develop, implement, and evaluate. The subjects of this study were experts, teachers, and four-grade elementary school students. This research used interview guidelines, expert validation questionnaires, and response questionnaires obtained from teachers and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. This research used qualitative and quantitative techniques to analyze the data. Expert assessment results showed that the modul is considered appropriate to be tested in which this decision is previously proven by the validation from the instructional media expert and thematic learning expert. The validation score from the instructional media expert is 3,00 (good category). The validation score for thematic learning expert is 3,36 (very good category). The average score of teachers' questionnaire responses is 3,66 (very good category). The average score of the limited trial is 3,48 (very good category). The implication of this research is the need to disseminate the idea of using local wisdom for social studies learning resources.

Keywords: *teching materials, thematic modul, local wisdom*

Abstrak

Pembelajaran IPS masih terbatas dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Masyarakat Gunung Kidul memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah Kabupaten Gunungkidul yang layak untuk siswa kelas IV SD. Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Subjek penelitian ini adalah ahli materi, ahli pembelajaran, guru, dan siswa kelas IV sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, kuesioner validasi ahli, dan kuesioner respons serta tanggapan dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian ahli bahwa modul tersebut telah layak diujicobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi ahli media dan ahli pembelajaran tematik. Hasil validasi ahli media mendapat skor rata-rata 3,00 dengan kategori baik. Hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 3,36 dengan kategori sangat baik. Hasil angket respons guru mendapat skor rata-rata 3,66 dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba terbatas mendapat skor rata-rata 3,48 dengan kategori sangat baik. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penyebarluasan gagasan pemanfaatan kearifan lokal untuk sumber belajar IPS.

Kata Kunci: bahan ajar, modul tematik, kearifan lokal

Pendahuluan

Kini metode pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran yang menyertakan beragam aktivitas peserta didik, hal ini menjadikan peserta didik menjadi pusat dari pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara lancar. Dengan demikian pendidik berperan menjadi fasilitator serta peserta didik senantiasa disyaratkan untuk terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung serta memahami pengetahuan serta keahlian yang diharapkan sinkron dengan situasi kehidupan yang berubah (Grafura & Wijayanti, 2012).

Tujuan kurikulum tertuang dalam UU Sisdiknas 2003 Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum merupakan program pendidikan atau suatu kebijakan yang didesain, direncanakan, dan ditata olah yang memuat beraneka macam bahan ajar dan pengetahuan belajar baik dari masa lampau, masa kini maupun masa nanti (Dakir, 2010; Krissandi & Rusmawan, 2015).

Dunia pendidikan perlu mendapat atensi saat melaksanakan tujuan pendidikan, yang meliputi metode, model, media, dan sumber bahan ajar yang dipergunakan guna mendukung aktivitas pembelajaran di sekolah. Bahan ajar adalah satu di antara unsur esensial pada kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Prastowo (2015), dimana bahan ajar didesain secara sempurna untuk menunjukkan kompetensi yang wajib dikuasai siswa pada kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk merencanakan dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemakaian bahan ajar ialah salah satu hal yang sesuai bagi siswa supaya mudah memahami serta mempelajari materi yang guru berikan. Bahan ajar yang dipergunakan disesuaikan dengan keperluan siswa, efisien saat pembelajaran, mumpuni dalam penggunaan, dan tujuan wajib sesuai dengan ciri siswa (Mutiani dkk., 2021).

Berdasarkan Permendikbud nomor 24 Tahun 2016, ruang lingkup tematik kelas IV Sekolah Dasar mencakup seluruh kompetensi dasar seluruh mata pelajaran di SD kecuali mata pelajaran agama, matematika, serta PJOK. Mata pelajaran yang dimaksud pada pembelajaran tematik mencakup Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya serta Kerajinan (Permendikbud, 2016). Di kelas IV Sekolah Dasar ada 9 tema pembelajaran. Tema ke-8, “Daerah Tempat Tinggalku”, Berisi tiga subtema. Subtema 2 “Keunikan daerah tempat Tinggalku” memuat materi perihal legenda, asal usul suatu daerah, kegiatan ekonomi, serta keunikan beberapa daerah di Indonesia. Sedangkan untuk bahan ajar, buku-buku terbitan pemerintah memuat

materi ajar yang bersifat umum sehingga materi ajar yang dimuat tidak sinkron dengan kondisi pada masing-masing wilayah (Jumriani dkk., 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh Prastowo (2015), dimana bahan ajar didesain secara sempurna untuk menunjukkan kompetensi yang wajib dikuasai siswa pada kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk merencanakan dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran. Modul pendamping pembelajaran tematik merupakan satu diantara beberapa bentuk bahan ajar yang bisa dipergunakan pendidik ketika memberikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan adanya modul pendamping pembelajaran tematik ini, ditujukan agar para pendidik bisa terakomodasi guna memberikan materi tentang keunikan daerah setempat untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan mengapresiasi, serta menampilkan kreativitas melalui buku-buku tentang kearifan lokal Gunung Kidul. Selain itu, diharapkan siswa mengenal dan meningkatkan rasa kebangsaan akan keunikan daerah tempat tinggalnya serta menambah alternatif bahan ajar pengajar untuk aktivitas pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melangsungkan riset dan pengembangan (*Research and Development*) modul tematik berbasis kearifan lokal supaya pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik, terarah, serta melibatkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain bahan ajar yang belum lengkap, guna menunjang serta mendukung kegiatan pembelajaran “Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, diperlukan tambahan bahan ajar dengan nuansa keunikan daerah sekitarnya yang pendidik dan siswa butuhkan, menjadi bahan guna meningkatkan pengetahuan serta mengenal daerah sekitarnya. Oleh sebab itu, mesti dilaksanakan upaya pengembangan bahan ajar yang bersifat bisa memperluas pengetahuan siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal khas daerah Gunung Kidul untuk menyampaikan tambahan wawasan untuk siswa, membentuk adendum literatur, dan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi daerah tempat tinggal untuk siswa.

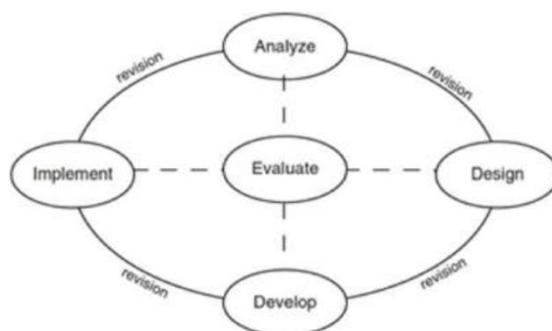
Untuk itu, peneliti tergerak untuk melangsungkan riset pengembangan modul pembelajaran dengan judul “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD”.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul

untuk kelas IV SD. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan *Research and Development*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tipe ADDIE yang menjadi salah satu beberapa model desain pembelajaran yang sistematis melalui pengembangan produk tematik berbasis kearifan lokal. Jenis ADDIE adalah tahap kerja yang sederhana dan berguna dalam menyusun pembelajaran dan proses belajar mengajar yang fleksibel mampu diaplikasikan dalam berbagai aturan lantaran memiliki struktur umum. Jenis ADDIE ini memiliki lima tahapan, tahapan ini terdiri dari 1) tahap *Analyze*, analisis kebutuhan dilaksanakan dalam fase ini, 2) Tahap *Design*, fase ini merupakan tahap penyusunan *draft* guna dibuat media, 3) Tahap *Development*, dalam fase ini dilakukan pengembangan media/produk, 4) Tahap *Implement*, tahap ini menguji media atau produk kepada responden dengan catatan yang telah dinyatakan valid oleh dosen ahli. 5) Tahap *Evaluate*, pada fase ini dilakukan guna menilai produk setelah dilakukan perbaikan sebelum disebarluaskan.



Gambar 1. Model ADDIE

Pembahasan

Analyze

Dalam tahap *analyze* adalah tahap pendahuluan guna mengembangkan modul tematik. Tahapan ini merupakan analisis kebutuhan yang akan peneliti lakukan dengan melangsungkan wawancara dengan guru SD kelas IV dan melakukan observasi di salah satu SD yang berada di daerah Kabupaten Gunung Kidul.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD mendapatkan hasil, bahwa guru telah menggunakan bahan ajar berupa buku untuk guru dan buku untuk siswa telah pemerintah subsidi, selain buku guru dan buku siswa yang digunakan, guru sudah mempunyai buku pendamping, selain itu, buku siswa dan buku guru yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar masih bersifat umum sebab tidak menunjukkan adanya unsur kearifan lokal setempat, serta untuk mendukung proses belajar mengajar itu sendiri dirasa masih kurang. Selain itu, guru merasa kesulitan untuk memberikan materi terkait keunikan daerah di

lingkungannya, keunikan daerah setempat.

Selain bahan ajar yang belum lengkap, untuk mendukung dan menunjang aktivitas belajar mengajar, bahan ajar yang bernuansa kearifan lokal mengenai keunikan daerah sekitar dibutuhkan guru sebagai bahan ajar tambahan, sebagai bahan meningkatkan pengetahuan serta mengenal daerah setempat sebagai karakteristik kekayaan daerah (Hadi, 2018). Oleh karena itu, peneliti melakukan evaluasi dengan mendesain dan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal akan mengarahkan siswa agar semakin berbudaya dan melestarikan budayanya (Rachmadyanti, 2017). Kearifan lokal sangat penting dalam dunia pendidikan (Nadlir, 2016) sebagai dasar pengembangan jati diri bangsa pada tingkat persekolahan.

Design

Pada tahap ini dilakukan perancangan modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian pertama modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD adalah sampul modul. Berikut ini adalah gambar sampul depan modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD.



Gambar 2. Desain sampul depan produk

Halaman berikutnya setelah sampul modul berisi kata pengantar tentang pentingnya memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan memperkenalkan kearifan lokal Kabupaten Gunung Kidul. Pada halaman berikutnya terdapat petunjuk penggunaan modul yang menunjukkan langkah-langkah penggunaan modul.

Pada halaman selanjutnya terdapat daftar isi yang menunjukkan nomor halaman isi setiap halaman dalam pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal. Berikut adalah daftar isi yang terdapat dalam modul tematik berbasis kearifan lokal tentang.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar | ii |
| Prinsip Pengembangan Modul | iii |
| Daftar Isi | v |
| Profil Kompetensi Dasar | vi |
| KD dan Indikator Pembelajaran | vii |
| Modul Tematik Kearifan Daerah Tempat Tinggal Kabupaten Gunungkidul | |
| Pelajaran 1 | 7 |
| Pelajaran 2 | 11 |
| Pelajaran 3 | 21 |
| Pelajaran 4 | 28 |
| Pelajaran 5 | 38 |
| Pelajaran 6 | 48 |
| Sudut E-ribuan | 56 |
| Kuis Interaktif | 62 |
| Tematik Pustaka | 69 |
| Daftar Pustaka | 70 |

Gambar 4. Desain Daftar Isi Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Pada halaman selanjutnya terdapat peta kompetensi dasar yang menunjukkan seluruh kompetensi dasar dalam modul tematik berbasis kearifan lokal. Selain itu, pada halaman selanjutnya terdapat kompetensi dasar dan indikator untuk setiap mata pelajaran dalam pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal. Berikut kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam modul tematik berbasis kearifan lokal.

KD & INDIKATOR

KD dan Indikator Pembelajaran 1 pada Tema 8 Subtema 2

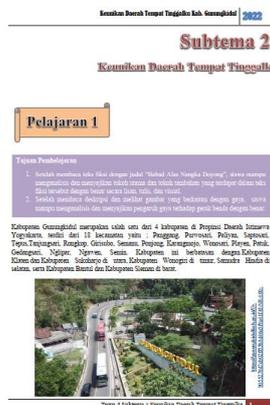
| Materi | Kompetensi Dasar | Indikator |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bahasa Indonesia | 3.9 Menceritakan kembali isi bacaan yang didengar pada teks lisan | 3.9.1 Mengetahui isi bacaan yang didengar pada teks lisan dengan tepat |
| | 4.9 Menyampaikan hasil diskusi tentang isi bacaan yang didengar pada teks lisan secara lisan, tulis, dan visual | 4.9.1 Menyampaikan pesan yang terdapat pada teks lisan secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat |
| IPA | 3.8 Mengidentifikasi gaya dengan perik pada partikel di lingkungan sekitar | 3.8.1 Memahami hubungan gaya dengan perik pada partikel di lingkungan sekitar dengan tepat |
| | 4.8 Menerapkan hasil percobaan tentang hubungan gaya dan perik | 4.8.1 Menerapkan hubungan gaya dan perik dengan benar |

KD dan Indikator Pembelajaran 2 pada Tema 8 Subtema 2

| Materi | Kompetensi Dasar | Indikator |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bahasa Indonesia | 3.9 Menceritakan kembali isi bacaan yang didengar pada teks lisan | 3.9.1 Mengetahui isi bacaan yang didengar pada teks lisan dengan tepat |
| | 4.9 Menyampaikan hasil diskusi tentang isi bacaan yang didengar pada teks lisan secara lisan, tulis, dan visual | 4.9.1 Menyampaikan pesan yang terdapat pada teks lisan secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat |
| IPA | 3.8 Mengidentifikasi gaya dengan perik pada partikel di lingkungan sekitar | 3.8.1 Memahami hubungan gaya dengan perik pada partikel di lingkungan sekitar dengan benar |
| | 4.8 Menerapkan hasil percobaan tentang hubungan gaya dan perik | 4.8.1 Menerapkan hubungan gaya dan perik dengan benar |

Gambar 3 Desain Kompetensi Dasar dan Indikator Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Halaman selanjutnya adalah bagian isi modul tematik berbasis kearifan lokal. Pada bagian ini, isi modul dibagi menjadi enam pelajaran. Berikut ini adalah contoh isi modul tematik berbasis kearifan lokal.



Gambar 5. Contoh isi modul

yang sudah peneliti susun kemudian harus mendapatkan validasi oleh validator supaya modul yang telah peneliti buat layak untuk digunakan. Validasi peneliti lakukan guna mengetahui tingkat validitas dan kelayakan produk yang telah peneliti kembangkan.

Validasi ahli media dilakukan dengan validator yaitu dosen ahli media. Validasi dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022. total skor hasil validasi oleh validator, dengan dosen ahli media diperoleh nilai 30 dari skor maksimal 40, memiliki nilai rerata 3,00 yang tergolong dalam kategori baik/layak. Sesuai penilaian validator ahli media, modul tematik berbasis kearifan tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD ini layak digunakan setelah direvisi sesuai saran. Selain itu, terdapat saran dan komentar yang validator berikan terhadap modul yang peneliti kembangkan.

Validasi ahli pembelajaran tematik dilakukan dengan validator dosen ahli pembelajaran tematik. Validasi dilakukan pada tanggal 6 April 2022. total skor hasil validasi pembelajaran tematik, dengan validator dosen ahli pembelajaran tematik diperoleh skor 37 dari skor maksimal 44, memiliki nilai rerata 3,36 yang termasuk dalam kategori sangat baik/sangat layak. Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran tematik, modul tematik berbasis kearifan tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD layak digunakan setelah direvisi sesuai saran.

Selain memperoleh penilaian dari ahli media serta ahli pembelajaran tematik, modul mendapat penilaian mengenai tanggapan dari guru kelas sebagai praktisi. total skor hasil penilaian mengenai tanggapan dari guru kelas IV SD diperoleh nilai 22 dari skor maksimal 24, memiliki nilai rerata 3,66 yang tergolong dalam kategori sangat baik/sangat layak. Berdasarkan penilaian guru kelas IV SD, modul tematik berbasis kearifan tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD ini layak digunakan setelah direvisi sesuai saran.

Implement

Dalam tahap implementasi ini, modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD diaplikasikan untuk siswa kelas IV di SDN Karangmojo 1. Implementasi modul tematik ini dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2021-2022. Ada tiga tahapan pengujian produk modul tematik berbasis kearifan lokal, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Uji coba modul tematik berbasis kearifan lokal tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD dilakukan di kelas IV SD Karangmojo 1. Selanjutnya, peneliti menyusun kuesioner untuk mengetahui respon serta tanggapan peserta

didik mengenai modul yang akan digunakan sesudah implementasi modul.

Hasil uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Respon Siswa Uji Coba Kelompok Kecil (Terbatas)

| No | Inisial Nama | Jumlah Skor | Rata-Rata |
|-----------|--------------|-------------|-----------|
| 1 | YTA | 28 | 3,50 |
| 2 | NDR | 27 | 3,37 |
| 3 | R | 28 | 3,50 |
| 4 | ZEP | 28 | 3,50 |
| 5 | GWP | 27 | 3,37 |
| 6 | ASS | 29 | 3,62 |
| 7 | K | 28 | 3,50 |
| 8 | LAY | 27 | 3,37 |
| 9 | ACKDK | 29 | 3,62 |
| 10 | AK | 28 | 3,50 |
| Jumlah | | 279 | 34,85 |
| Rata-Rata | | 27,9 | 3,48 |

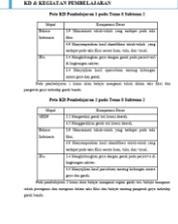
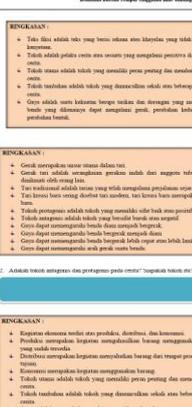
Berdasarkan hasil uji coba terbatas, angket respon siswa memperoleh total skor 34,85 dengan rerata keseluruhan 3,48. Berdasarkan konversi skor, modul tematik berbasis kearifan lokal, masuk dalam kategori sangat baik/sangat layak. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, angket respon siswa terhadap modul tematik berbasis kearifan tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD ini layak digunakan (Nurrohmah dkk., 2022).

Evaluate

Evaluasi pada tahap pengembangan peneliti peroleh berdasarkan saran serta komentar dari ahli media, ahli pembelajaran tematik, dan respons atau tanggapan dari guru sekolah dasar kelas IV. Sesudah dilakukan perbaikan produk sesuai dengan komentar dan saran dari validator, produk siap untuk diujicobakan pada peserta didik. Evaluasi ini bertujuan agar modul yang peneliti kembangkan lebih baik serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, dapat digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sebagai bahan ajar tambahan. Adapun revisi dari para ahli dan guru kelas disajikan pada tabel 4.4

Tabel 2. Revisi Produk

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi | Pembahasan |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>Pada modul sebelumnya tidak terdapat peta KD sehingga peneliti memperbaiki kekurangan tersebut dengan menambahkan peta KD di setiap modul pada halaman vi sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |

| | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>Pada halaman daftar isi terdapat kata yang tidak tepat serta penulisan kata yang kurang konsisten dengan apa yang ada dalam isi modul sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |
|  |  | <p>Pada modul sebelum direvisi, modul tidak terdapat indikator di setiap KD sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut dengan menambahkan indikator di setiap KD sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |
|  |  | <p>Pada modul sebelum direvisi, modul tidak terdapat tujuan pembelajaran sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut dengan menambahkan tujuan pembelajaran sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |
|  |  | <p>Pada modul sebelum direvisi, modul hanya memberikan ringkasan pada beberapa pelajaran saja sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut dengan menambahkan ringkasan di setiap pelajaran sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |
|  |  | <p>Pada modul sebelum direvisi, modul masih terdapat banyak tulisan dan kurangnya gambar atau foto sehingga peneliti memperbaiki kesalahan tersebut meringkas materi dan menambahkan beberapa gambar dan foto sesuai dengan saran atau tambahan dari validator.</p> |

Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan pembelajaran tematik serta hasil respons dan tanggapan oleh guru kelas dan siswa IV, modul tematik berbasis kearifan lokal

tentang keunikan daerah tempat tinggal Kabupaten Gunung Kidul untuk kelas IV SD yang telah dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Saran untuk pengembangan selanjutnya diperlukan penelitian dengan uji coba dengan skala besar, penelitian pada satu atau lebih sekolah sehingga data yang didapatkan lebih lengkap dan akurat.

Daftar Pustaka

- Dakir, D. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Mitra Karya.
- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*. Ar-Ruzz Media.
- Hadi, K. (2018). Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di Kabupaten Aceh Selatan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704-709.
- Nadlir, N. (2016). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 299–330.
- NURROHMAH, U. D., RUSMAWAN, R., & SUYATINI, M. M. (2022). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN TPACK KELAS IV SDN KENTUNGAN. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 290-296.
- Permendikbud. (2016). *Permendiknas No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*.
- Prastowo, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rachmadyanti, P. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>